



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ternak perah merupakan ternak yang dipelihara untuk diambil susunya karena memiliki kemampuan menghasilkan susu melebihi kebutuhan anaknya, sapi perah merupakan salah satu ternak perah yang dominan dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Susu sapi merupakan bahan pangan berprotein tinggi guna kecerdasan dan kesehatan yang terdapat pada susu segar maupun susu olahan. Menurut Susilorini, Sawitri dan Muherlin (2006) susu adalah air susu yang disekresikan dari seekor induk ternak sapi perah. Produksi susu sapi perah Friesian Holstein rata rata mencapai 5982 liter/laktasi, dengan kadar lemak 3,6 %. Kategori sapi perah yang baik dapat dilihat dari tingginya produksi susu dan kadar lemak rendah pada susu yang dihasilkan (Martindah dan Saptati, 2014).

Usaha sapi perah cenderung semakin berkembang saat ini. Hal ini disebabkan oleh konsumsi susu di Indonesia yang cenderung meningkat setiap tahun. Peningkatan konsumsi susu terjadi sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan per kapita dan perubahan gaya hidup. Oleh karena itu kondisi ini perlu diikuti dengan peningkatan populasi sapi perah dan produksi susu segar yang dihasilkan setiap tahun. Walau pun demikian, Konsumsi susu di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan factor Asia Tenggara lainnya, seperti Malaysia yang memiliki tingkat konsumsi susu tiga kali lebih banyak dari Indonesia. Dan

Indonesia hanya mampu memenuhi 30% dari kebutuhan konsumsi susu nasional, dengan penghasil susu terbesar berada di pulau Jawa.

Dalam mengembangkan usaha peternakan agar sukses dan terus berjalan ada tiga factor utama, yaitu bibit sapi (breeding), pakan (feeding) dan manajemen. Bibit sapi yang berkualitas akan mampu tumbuh dengan cepat sehingga menghasilkan produk yang maksimal. Dalam menunjang sebuah peternakan, manajemen pakan adalah salah satu factor penting dalam memenuhi produktivitas sapi perah. Oleh karena itu, pakan digunakan harus sesuai dengan ketersediaan, kesinambungan frekuensi maupun jumlahnya.

Pakan berkualitas adalah pakan yang kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitaminnya seimbang dengan BK 2 – 3% dari bobot badan. Menurut Laryska dan Nurhajati, (2013) pemberian pakan pada ternak harus memiliki kualitas yang bagus karena sangat berpengaruh pada ternak tersebut dengan pemberian pakan pada umumnya 10% hijauan dari bobot badan ternak 2% konsentrat dari bobot badan ternak dengan pemberian 2 kali sehari yaitu pada waktu pagi dan sore. Salah satu perusahaan besar yang mengembangkan peternakan sapi perah dan sapi potong adalah di rumah Bapak Tarom yang berlokasi di Desa Purworejo, Kecamatan Sanankulon, Blitar, Jawa Timur. Berdasarkan uraian diatas, timbulah minat yang sangat besar untuk memilih di peternakan Bapak Tarom sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan judul **“Manajemen Pakan Sapi Perah Di Rumah Bapak Tarom”** Kegiatan PKL ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari secara praktis tentang bagaimana cara manajemen pakan sapi perah dengan baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pakan sapi perah di rumah Bapak Tarom ?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui apa manajemen pakan sapi di Rumah Bapak Tarom di Dusun Gendong, Desa Purworejo, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari praktik kerja lapangan (PKL) ini diharapkan dapat mengetahui, menambah ilmu serta dapat meningkatkan wawasan tentang manajemen pakan sapi perah.

